

## PEMENTASAN DRAMA VIRTUAL SEBAGAI APRESIASI DRAMA PADA PEMBELAJARAN ABAD 21

Dwi Ika Widianingtyas, Muhamad Haryanto

Universitas Pekalongan

Email: [dwiikawidia@gmail.com](mailto:dwiikawidia@gmail.com)

### Abstract

A play is a work of art that depicts or conveys the conflicts that exist in a dialogue or script. The COVID-19 pandemic has affected the staging of dramas and harmed many people who currently want to work. Nowadays, technological developments have developed to be able to develop thoughts when making staging works that attract the interest of the audience. For example, in applications that are already available, namely the Youtube application, Facebook, Instagram and other applications, the audience's interest in staging virtual dramas leads to the Youtube application. The staging of virtual drama as a conservation of drama appreciation in 21st century learning is a representation of the conservation of drama performance appreciation because the future trend of drama is not only shown in conventional but also digitally supported. From the results of previous research, it has not been found how the form of virtual drama appreciation in these applications. From the background of this problem, research is interested in examining how the appreciation of virtual dramas in the 21st century takes shape. Research on the analysis of virtual drama staging as an appreciation of 21st century learning is that staging will not just disappear in this day and age, especially today, what digital era can we reach.

**Keywords** : appreciation, digital, drama, staging, youtube

### Abstrak

Drama adalah karya seni yang menggambarkan atau menyampaikan konflik-konflik yang ada di dialog atau naskah. Pandemi covid-19 berdampak pada pementasan drama dan merugikan banyak orang yang saat ini ingin berkarya. Zaman sekarang perkembangan teknologi sudah berkembang untuk bisa mengembangkan pemikiran saat membuat karya pementasan yang menarik minat penonton. Contohnya di aplikasi yang sudah tersedia yaitu ada aplikasi youtube, facebook, instagram dan aplikasi lainnya, minat penonton terhadap pementasan drama virtual yaitu mengarah ke pada aplikasi youtube. Pementasan drama virtual sebagai konservasi apresiasi drama pada pembelajaran abad 21 ini sebagai representasi dari apresiasi pertunjukan drama karena tren kedepannya drama tidak hanya di tampilkan dipanggung konvensional tetapi juga dipanggung digital. Dari hasil penelitian sebelumnya, belum adanya ditemukan bagaimana bentuk apresiasi drama virtual di dalam aplikasi-aplikasi tersebut. Dari latar belakang masalah tersebut penelitian tertarik untuk mengkaji bagaimana bentuk apresiasi drama virtual di abad 21. Penelitian mengenai analisis pementasan drama virtual sebagai apresiasi pembelajaran abad 21 adalah pementasan tidak akan hilang begitu saja di zaman sekarang ini, apalagi zaman sekarang sudah zamannya digital apa saja dapat kita jangkau.

**Kata Kunci** : apresiasi, digital, drama, pementasan, youtube

## PENDAHULUAN

Pertunjukan atau pementasan adalah tontonan memiliki nilai kesenian (Murgiyanto, 1995). Sejak pandemi covid-19 para seniman semakin mengintensifkan penggunaan media virtual dalam pementasan salah satunya adalah drama. Menurut Vidya (2021) bentuk seni yang mulai mengalami perubahan dalam pementasan ketika di dalam media virtual, perubahan tersebut cenderung menghilangkan inti-inti yang terkandung dalam drama. Perubahan pementasan drama masih mempertahankan seni drama di dalam media virtual, sehingga dipandang penting untuk mengkaji tentang pertahanan drama di dalam seni drama.

Drama adalah karya seni yang menggambarkan atau menyampaikan konflik-konflik yang ada di dialog atau naskah. Hal ini sejalan dengan pendapat Rahayu 2019 (dalam Gani 1988:262) kata drama berasal dari kata yunani yaitu *dran*, yaitu adalah melakukan sesuatu. Kata yunani dapat diambil beberapa definisi yaitu : komposisi literer menyampaikan cerita, mengenai konflik kemanusiaan menggunakan dialog, gerak sebagai alat pertunjukan. Menurut Asul (2002) drama adalah perpaduan antara seni sastra,

musik, rupa, dan tari. Pertunjukan drama sebenarnya adalah perkumpulan para seniman bersatu, berkerjasama mewujudkan keindahan lewat drama, panggung drama dipakai sebagai sarana pementasan.

Pandemi covid-19 berdampak pada pementasan drama dan merugikan banyak orang yang saat ini ingin berkarya. Zaman sekarang perkembangan teknologi sudah berkembang untuk bisa mengembangkan pemikiran saat membuat karya pementasan yang menarik minat penonton. Contohnya di aplikasi yang sudah tersedia yaitu ada aplikasi youtube, facebook, instagram dan aplikasi lainnya, minat penonton terhadap pementasan drama virtual yaitu mengarah ke pada aplikasi youtube. Aplikasi youtube menjadi paling utaman di jadikan pementasan virtual di era pandemi abad 21 ini. Salah satu contoh dari pementasan virtual ada di teater koma, galeri Indonesia raya, karya mereka sungguh luar biasa dan penontonya sangat antusias untuk menonton penampilan-penampilan dari mereka. Youtube dimasa sekarang sudah banyak yang memanfaatkan dengan baik, yaitu dengan cara pembelajaran, seminar, dan bahkan pementasan virtual. Aplikasi youtube untuk mempermudah kita membuat pementasan virtual di zaman serba digital yang sudah berkembang dikalangan masyarakat bahkan di seluruh dunia. Kata digital sudah tidak asing lagi bagi orang yang ada di dunia ini termasuk kita, pengaruhnya begitu besar terhadap perubahan dunia. Zaman sekarang orang-orang menggunakan program serba digital salah satunya pembelajaran, kondisi saat ini sangat diutamakan bagi seorang pengajar. Tidak hanya itu para penjual mengikuti tren serba digital dan mereka mampu menjual produk-produknya lewat aplikasi yang sudah ada. Menurut Novianti (2021) mengatakan bahwa teknologi memiliki perang penting dalam mengendalikan krisis akibat dampak covid-19. Penelitian ini bertujuan untuk menentukan teknologi dan transformasi digital yang tepat dan dapat diterapkan dimasa pandemi saat ini. Hal ini sejalan dengan pendapat Yudi (2021) teknologi dan transformasi digital diharapkan dapat meningkatkan minat belajar. Metode penelitian pembelajaran bermanfaat untuk teknologi yang digunakan selama pandemi saat ini karena banyak manfaatnya. Metode praktik ini sangat membantu meningkatkan pembelajaran siswa di masa pandemi. Teknologi digital sangat berpengaruh besar di dunia, pemanfaatan yang sangat baik untuk generasi selanjutnya.

Abad 21 adalah abad yang membicarakan tentang informasi komunikasi dan teknologi dan komunikasi. Perkembangan teknologi ini mengalami peningkatan yang luar biasa (Nurhayati 2016). Pendapat ini sejalan dengan Syahputra (2018) menjelaskan bahwa perkembangan informasi dan teknologi secara digital di abad 21 ini sudah masuk ke dalam pendidikan sebagai pembelajaran abad 21.

Pementasan drama virtual sebagai apresiasi drama pada pembelajaran abad 21 ini sebagai representasi dari apresiasi pertunjukan drama karena tren kedepannya drama tidak hanya di tampilan dipanggung konvensional tetapi juga dipanggung digital. Dari hasil penelitian sebelumnya, belum adanya ditemukan bagaimana bentuk apresiasi drama virtual di dalam aplikasi-aplikasi tersebut. Dari latar belakang masalah tersebut penelitian tertarik untuk mengkaji bagaimana bentuk apresiasi drama virtual di abad 21.

Alasan saya memilih teater koma dan galeri Indonesia kaya ini karena sudah banyak video yang dipentaskan di aplikasi youtube sejak sebelum pandemi ini ada dan karya-karya mereka sudah sangat terkenal dengan keindahan pemainnya dan ceritanya selalu menarik minat penonton, jadi tentu saja banyak orang yang ingin menonton drama-drama mereka dan selalu ditunggu-tunggu oleh penontonnya.

Berdasarkan tinjauan pustaka yang telah dilakukan, beberapa peneliti telah melakukan penelitian yang sama dengan penelitian ini. Penelitian tentang pementasan drama virtual sebagai konservasi apresiasi drama sebelumnya telah dilakukan oleh beberapa peneliti. Penelitian terdahulu yang

diadakan acuan dalam penelitian dan relevan ada 9 penelitian yang dijadikan acuan diantaranya Sumpeno (2014), Ambara (2015), Pradita (2016), Surya (2017), Yudhi dan Amalia (2018), Edi (2018), Nurul, Rasyid dan, Aswadi (2019), Emilia dan Huriyah (2020), Rini, Tuti, Sumadi (2021).

Pradita (2016) dalam penelitian yang berjudul Pembelajaran menganalisis pementasan drama dengan menggunakan metode pair check. Pada siswa kelas XI SMA pasundan 2 Bandung tahun pelajaran 2016/2017 analisis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang menggunakan untuk memberikan pendapat masing-masing. Metode pair check merupakan metode menekan siswa untuk bekerjasama dan saling menilai satu sama lain secara disiplin dan tanggung jawab, metode ini dapat digunakan untuk saling bekerjasama, untuk belajar menganalisis sebuah pementasan drama yang baik dan tepat untuk menjadikan siswa belajar disiplin dan tanggung jawab.

Sumpeno (2014) dalam penelitian yang berjudul Akulturasi budaya dalam bentuk adaptasi drama karya sutradara Suyatna Aniru dari studiklub teater Bandung, dari tahun 1958 sampai sekarang masih aktif dengan kegiatan kesenian khususnya pementasan drama. Sejak berdirinya di tahun 1958 hingga sekarang banyak sekali pementasan-pementasan drama yang sudah dipentaskan, pementasan drama tersebut lebih dari 100 kali pementasan. bentuk budaya dalam wujud pementasan drama yang menunjukkan wujud budaya campuran atau bisa disebut sebagai bentuk akulturasi budaya. Akulturasi seperti budaya barat dengan budaya nusantara, konsep, teori, dan kenyataan pentas menampilkan hal tersebut. Penelitian di atas sampai saat ini seni di indonesia masih sangatlah aktif salah satunya adalah pementasan drama, pementasan drama masih banyak peminatnya hingga sekarang dan sampai sekarang masih banyak yang ingin membuat pementasan drama dengan secara langsung maupun melalui digital.

Ambara (2015) dalam penelitian yang berjudul pembelajaran aplikasi drama dengan menggunakan metode demonstrasi, pembelajaran apresiasi drama dengan menggunakan metode demonstrasi merupakan pembelajaran yang lebih mengarah kepada keterampilan. Siswa diharapkan mampu memerankan suatu karakter, berakting, memiliki ekspresi yang baik dan sesuai yang diperankan. Metode ini mudah untuk digunakan dalam meningkatkan kemampuan apresiasi drama. metode demonstrasi dalam pembelajaran apresiasi drama dilakukan dengan menyusun langkah-langkah pembelajaran, penyusunan pembelajaran, mempertimbangkan aspek pendekatan, metode, teknik pembelajaran, serta media pembelajaran yang sesuai. metode ini sangat tepat bagi siswa untuk memahami tentang apresiasi drama, siswa mampu mengetahui langkah-langkah yang harus digunakan saat bermain drama.

Yudhi dan Amalia (2018) dalam penelitian yang berjudul Desain media pembelajaran berbasis daring memanfaatkan portal schoology pada pembelajaran apresiasi sastra, pembelajaran di era digital saat ini tidak lepas dari teknologi informasi internet. program aplikasi protale learning ditawarkan mulai dari berbayar hingga gratis, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan desain media pembelajaran, memanfaatkan salah satu portal elearning yang tidak berbayar yakni schoology. schoology dibuat untuk mempermudah para pengajar seperti dosen dalam membuka kesempatan berkomunikasi secara luas kepada mahasiswa agar dapat lebih mudah untuk mengambil peran dalam berdiskusi dan bekerjasama dalam tim. aplikasi ini juga memiliki banyak ciri dan fungsi menarik yang bermanfaat bagi mahasiswa, schoology juga mengarahkan mahasiswa mengaplikasikan penggunaan teknologi dalam pembelajaran, metode ini berguna bagi mahasiswa dan dosen karena mempunyai fungsi yang menarik.

Nurul, Rasyid, dan Aswadi (2019) penelitian ini yang berjudul Pengaruh metode role playing terhadap pembelajaran drama, pengaruh metode role playing terhadap pembelajaran drama bertujuan untuk mengetahui pengaruh metode role playing terhadap pembelajaran drama pada siswa penelitian

ini merupakan penelitian eksperimen data dikumpulkan melalui teknik dokumentasi dan tes hasil analisis data menunjukkan bahwa rata-rata kelompok eksperimen lebih tinggi dari pada kelompok kontrol.

Surya (2017) penelitian ini yang berjudul Penggunaan model pembelajaran pendidikan karakter abad 21 pada anak usia dini, pendidikan karakter mutlak dilakukan di abad 21 pada anak usia dini sebagai tindakan kuratif dan patologi sosial di masyarakat, tindakan preventif terhadap pembentukan karakter yang baik dari setiap siswa belum efektif digunakan dalam pendidikan karakter. Pembentukan karakter siswa perlu diperhatikan dalam pembelajaran kognitif, bahkan sering kali pembentukan karakter sejak dini sering dilupakan. Tujuan penelitian ini menjelaskan secara komprehensif hakikat pendidikan karakter abad 21 pada anak-anak menjelaskan bahwa penggunaan model-model pembelajaran pendidikan karakter abad 2 pada masa kanak-kanak menjelaskan penggunaan pendekatan pembelajaran pendidikan karakter abad 21 kepada anak-anak metode ini digunakan dalam penelitian studi pustaka yaitu menghubungkan penelitian dengan literatur yang ada pada penelitian ini adalah penggunaan model pembelajaran pendidikan karakter abad 21 pada masa kanak-kanak adalah proses humanisasi dan proses akulturasi model pembelajaran pendidikan yaitu model pembelajaran penanaman nilai, penalaran moral, dan analisis nilai untuk membantu peserta didik mengembangkan kompetensinya.

Emilia dan Huriyah (2020) penelitian ini yang berjudul Perencanaan pementasan drama, buku teks perencanaan pementasan drama disusun untuk menunjang dan meningkatkan proses belajar mengajar sehingga mahasiswa dapat berkompotensi yang diharapkan secara optimal. Teori pementasan drama ini disusun dengan mengacu kepada kompetensi dasar dan indikator yang dikembangkan sesuai dengan silabus mata kuliah perencanaan pementasan drama.

Edi (2018) penelitian ini yang berjudul *pembelajaran abad 21 dan penerapannya di indonesia*, pembelajaran merupakan proses memfasilitasi individu dapat belajar. pembelajaran merupakan kesatuan yang tidak terpisah dan menyatakan bahwa pembelajaran secara sederhana dapat di artikan sebagai usaha untuk mempengaruhi emosi, intelektual dan spritual seseorang agar mau belajar dengan kehendaknya sendiri. Proses pembelajaran dapat diutarakan suatu proses belajar yang dibangun guru untuk meningkat moral, intelektual serta mengembangkan berbagai kemampuan yang dimiliki oleh siswa, baik itu kemampuan berfikir, kemampuan kreatifitas, kemampuan mengkonstruksi pengetahuan, kemampuan pemecah masalah, hingga kemampuan penguasaan materi pembelajaran dengan baik.

Rini, Tutik, dan Sumadi (2021) penelitian ini yang berjudul Pendekatan Reggio Emilia dalam menjawab tantangan kemampuan anak usia dini abad 21, setiap manusia termasuk anak usia dini menghadapi tantangan globalisasi berdasarkan penelitian terdahulu yang disimpulkan bahwa pembelajaran yang dapat mempersiapkan anak untuk memiliki kemampuan abad 21 adalah pendekatan yang berorientasi pada anak. Pendekatan ini menggunakan materi terbuka yang telah di uji dapat mengembangkan kemampuan abad 21.

## **METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian ini yang dilakukan oleh peneliti adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif menurut Bogdan dan Biklen (dalam Hamzah 2019:123) menjelaskan bahwa penelitian kualitatif adalah salah satu prosedur penelitian yang menghasilkan data berupa ucapan atau tulisan dan perilaku orang-orang yang diamati dalam suatu konteks tertentu yang di kaji dari sudut pandang yang utuh komprehensif dan holistik. Jadi penelitian kualitatif adalah bentuk kata-kata atau tulisan. Penelitian ini bertujuan mendestripsikan ketersampaian pesan bagaimana perasaan penonton, kekurangan dan kelebihan dan pembelajaran apa saja yang ada di data tersebut dari sebuah pementasan drama pada video-video

pementasan drama virtual seperti teater koma, Indonesia kaya dan masih banyak yang lainnya. Jadi penelitian dengan judul pementasan drama virtual sebagai apresiasi drama pada pembelajaran abad 21.

Bisa dilihat disini Teater koma adalah merupakan satu kelompok seni teater yang berdiri pada tanggal 1 maret 1977 di jakarta. Salah satu kelompok teater paling produktif di Indonesia, setiap pementasannya bisa digelar selama 10 hingga 15 hari. Menampilkan karya-karya terbaik, menciptakan dan mengembangkan ide-ide yang luar biasa sehingga karya mereka selalu di sukai banyak orang, karya mereka tidak hanya di tampilkan oleh orang teater koma sendiri tapi dari teater-teater lain juga ada yang sudah menampilkan karya dari teater koma. Galeri Indonesia kaya adalah ruang publik yang memadukan konsep edukasi dan digital dengan tujuan untuk memperkenalkan dan mengapresiasi seni budaya Indonesia khususnya kepada generasi muda. Galeri Indonesia kaya ini dibangun untuk menjadi ruang budaya berbasis teknologi digital yang dapat mendapatkan dan menyalurkan kreatifitas berekspresi generasi muda dalam lingkup tradisi budaya nusantara.

Data dalam penelitian ini yaitu berupa bagaimana pementasan drama virtual di era digital, bisa di lihat dari kolom komentar, bagaimana peminat penontonnya bisa dilihat dari berapa kali tayangan, kelebihan dan kekurangan dari drama virtual tersebut. Adapun sumber data dalam penelitian ini adalah video pementasan drama virtual yang ada di youtube. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik simak dan catat. Teknik simak adalah teknik mengumpulkan data kemudian data disimak sesuai pandangan penyimak. Sedangkan teknik catat adalah menerapkan metode teknik simak kemudian setelah menyimak lalu di catat. Data-data yang sudah di kumpulkan selanjutnya disimak dan dicatat apa saja yang diperlukan untuk penelitian ini. Analisis data dapat dilakukan setelah data terkumpul menurut Bogdan dan Biklen (dalam Hamzah 2019:153) menyatakan bahwa analisis data merupakan suatu proses menyusun secara sistematis, data yang diperoleh dari hasil menyimak video pementasan drama virtual teater koma, indonesia kaya dan masih banyak yang lainnya. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Analisis dan kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus. Menurut Miles dan Huberman (dalam Hamzah 2019:154) menyatakan bahwa aktivitas analisis data yaitu : (1) reduksi data yang meliputi dokumen atau data yang dicatat secara teliti dan rinci, (2) penyajian data yakni data disajikan dalam bentuk video untuk memudahkan pengorganisasian, dan (3) penarikan kesimpulan. Analisis yang saya gunakan adalah simak dan catat dikarenakan sumber data yang saya pilih adalah sebuah video pementasan drama yang kemudian apa saja yang ada di dalamnya kemudian saya catat dan saya kembangkan menurut pendapat saya.

Prosedur penelitian merupakan langkah-langkah yang dilakukan dalam sebuah penelitian. Adapun prosedur penelitian dalam penelitian ini adalah (1) mengumpulkan data melalui sumber data, (2) memilah data antara data yang diperoleh dari video pementasan drama di youtube melalui metode simak dan catat, (3) mendeskripsikan hasil penelitian berupa video pementasan drama virtual di youtube oleh teater koma, (4) setelah data dikumpulkan dan diuraikan, maka akan menghasilkan kesimpulan yang kemudian akan berlanjut ke tahap penyusunan laporan penelitian, (5) menyusun laporan penelitian yaitu pada tahap ini merupakan tahap akhir dari keseluruhan proses penelitian yang akan ditarik simpulan akhir.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **1. Pementasan Drama Virtual Sebagai Apresiasi Drama Di Era Digital**

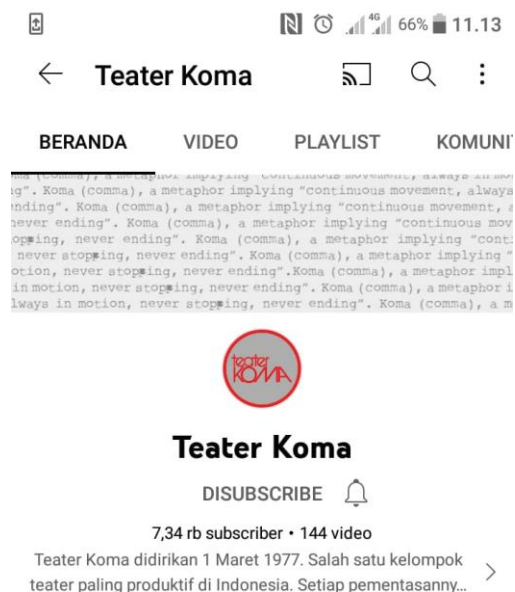
Drama merupakan perpaduan antara seni sastra, seni musik, seni rupa, dan seni tari. Panggung pertunjukan drama sebenarnya tempat berkumpulnya para seniman bersatu, bekerjasama mewujudkan keindahan lewat drama, panggung drama dipakai sebagai sarana

pementasan menurut Asul (2002). Apresiasi adalah makna perasaan atau kepekaan batin, jadi apresiasi drama adalah makna perasaan atau kepekaan terhadap naskah yang akan dimainkan untuk menyampaikan pesan kepada penonton.

Bentuk karya drama yang ditampilkan lewat media sosial untuk mempermudah penonton menonton drama dimana saja dan kapan saja saat situasi pandemi covid-19. Situasi saat ini pementasan drama susah untuk ditampilkan secara langsung karena adanya pandemi, untuk itu pementasan drama virtual ini bisa mengembangkan pementasan-pementasan bisa melalui media sosial seperti youtube, facebook dan lain-lain. Akan tetapi banyak pementasan drama yang di virtualkan melalui aplikasi youtube karena youtube tidak dibatasi durasi dan mudah dicari oleh penonton saat akan menonton pementasan drama virtual. Di bawah ini adalah beberapa akun yang ditemukan oleh peneliti pada media sosial youtube yang akan dianalisis dalam penelitian ini.

### Teater Koma

Teater koma adalah merupakan satu kelompok seni teater yang berdiri pada tanggal 1 maret 1977 di jakarta. Salah satu kelompok teater paling produktif di Indonesia, setiap pementasannya bisa digelar selama 10 hingga 15 hari. Menampilkan karya-karya terbaik, menciptakan dan mengembangkan ide-ide yang luar biasa sehingga karya mereka selalu di sukai banyak orang, karya mereka tidak hanya di tampilkan oleh orang teater koma sendiri tapi dari teater-teater lain juga ada yang sudah menampilkan karya dari teater koma salah satunya adalah karya dari N. Riantiamo. Dengan 7,34 ribu subscriber dan 144 video akun teater koma ini banyak di minatin berbagai kalangan seperti kalangan orang tua bahkan sampai kalangan remaja. Ciri khas dari unggahan video pementasan drama ini adalah hasil karya nya sendiri, video pementasan drama yang di unggah banyak menyampaikan pesan tentang kehidupan dan masa depan, hal itu bisa dilihat dari gambar 4.1 dari teater koma.



Gambar 1

Pementasan drama virtual yang berjudul *Pandemi*, karya N. Riantiarno, sutradara Budi Ros. Naskah ini menceritakan sepasang suami istri yang memiliki 3 anak tetapi yang dua sudah menikah dan yang satu belum menikah, mereka dirumah bercerita tentang negara ini dengan situasi saat ini, mereka selalu berfikir untuk kedepannya bagaimana, mereka harus melakukan apa dengan situasi seperti ini, mereka selalu berfikir tiba masa dimana anak yang belum menikah telah dilamar seseorang dokter dan akan membawa putrinya ke papua untuk hidup disana karena calon suaminya dipindah tugas di papua. Mereka sejutu dengan anak dan calon menantunya, dan akhirnya sepasang suami istri menjalani hidup hanya berdua di situasi pandemi saat ini mereka berdua berharap pemerintah mengambil tindakan supaya pandemi ini berakhir. Naskah *Pandemi* ditonton 28.047 ribu, memiliki like sebanyak 927, postingan ini diunggah pada 11 november 2020, hal ini bisa dilihat dari gambar 4.2 yang berjudul *Pandemi* yang dipentaskan oleh teater koma.



Gambar 2

Pementasan drama virtual yang berjudul *Wabah* karya Budi Ros sutradara Rangga Riantiarno. Naskah ini seri panakawan yang menceritakan seluruh negeri dilanda wabah, semar kebingungan bukan karena wabah, tetapi karena ulah ketiga anaknya gareng, petruk dan bagong. Ketiganya berniat mencari keuntungan dari situasi yang tengah berlangsung. Sudah tentu semar tak akan diam berpangku tangan. Gareng ingin berbisnis yang menguntungkan di masa sekarang, gareng ingin menjual seperti sabun, karena dia merasa sabun adalah solusi yang tepat untuk melipatkan keuntungan yang banyak dengan menjual sabun harga yang setinggi-tingginya. Petruk berencana akan berjualan alat pendekteksi covid sementara bagong kerjanya tidur dan bermimpi dia mendapatkan sumbangan yang berupa sembako yang diberikan kepada bagong secara langsung oleh bapak bupati, itu mimpinya bagong. Naskah *Wabah* ditonton 47.405 ribu, memiliki like sebanyak 1,2 ribu, postingan ini diunggah pada 18 november 2020, hal ini bisa dilihat dari gambar 4.3 yang berjudul *Wabah* yang dipentaskan oleh teater koma.



Gamabr 3

Pementasan drama virtual yang berjudul *Siti Seroja* karya N. Riantiarno sutradara Rita Matu Mona. Naskah ini menceritakan ketika ambisi membaurkan realita dan imajinasi masih mampukah membedakan antara kenyataan dan mimpi. Siti seroja yang biasa di panggil oja yang ingin menjadi seorang bintang film yang terkenal. Setiap hari oja selalu membaca novel tapi dia lupa harus meladeni suaminya, dia tergila-gila dengan membaca novel, menghayal dia menjadi seorang pemain film. Suatu hari oja dan suami berbinjang, oja memberitahu kepada suaminya kalau hari ini ada tamu yang seorang asisten sutradara. Dia di wawancara oleh asisten sutradara tersebut kata oja asisten sutradara bilang “semuanya beres akan ada pertemuan lagi waktunya kapan nanti akan dikasih tau” suami oja kebingungan dengan semua yang oja bicarakan, dengan gembira oja mengatakan kepada suaminya bawa oja akan bermain film. Suami oja mengatakan bawa itu nya mimpi dan dia mengatakakan hidup seperti ini lebih enak lebih senang lebih tentram, oja tidak mendengarkan kata-kata suaminya dia sudah di bawa mimpi yang sangat membuat dia bahagia. Di hari berikutnya oja pergi untuk berpesta dan dia tidak tau kalau dia hamil tp dia terlanjur meminum minuman keras seketika oja kesakitan. Suatu hari oja dan suami berbicara, suami bilang dia senang, tentram dan dia menanyakan keadaan banyinya yang sudah 7 bulan, kalau saja oja tidak gila mereka memiliki 2 anak, oja mengatakan kepada suaminya apakah si oja boleh membaca novel kembali suaminya mengijinkan. Naskah Siti Toraja ditonton 12.010 ribu, memiliki like 182, postingan ini dinggah pada 8 desember 2021, hal ini bisa dilihat dari gambar 4.4 yang berjudul *Siti Seroja* yang dipentaskan oleh teater koma.





Gambar 4

### Galeri Indonesia kaya atau Indonesia Kaya

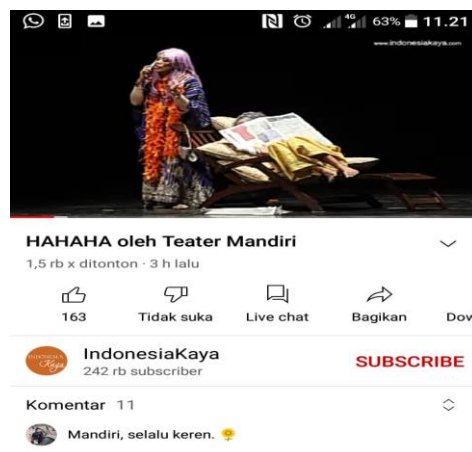
Galeri Indonesia kaya adalah ruang publik yang memadukan konsep edukasi dan digital dengan tujuan untuk memperkenalkan dan mengapresiasi seni budaya Indonesia khususnya kepada generasi muda. Galeri Indonesia kaya ini dibangun untuk menjadi ruang budaya berbasis teknologi digital yang dapat mendapatkan dan menyalurkan kreatifitas berekspresi generasi muda dalam lingkup tradisi budaya nusantara. Pada tahun 2011, diluncurkan situs Indonesiakaya.com yang merupakan sebuah situs pengetahuan budaya mulai dari tradisi, kesenian, pariwisata dan kuliner nusantara. Akhir tahun 2013, galeri Indonesia kaya sebagai ruang publik yang terbuka bagi masyarakat luas dibuka. Dengan teknologi digital situs Indonesiakaya.com dan sosial media, galeri Indonesia kaya mengemas budaya dalam unsur kekinian dan menyajikan informasi tradisi budaya dengan lebih menarik. Memiliki 242 ribu subscribe dan 2,7 ribu video, hal ini bisa dilihat dari gambar 4.5 yaitu Indonesia Kaya.



Gambar 5

Pementasan drama virtual yang berjudul *Hahaha*, karya Putu Wijaya, sutradara Putu Wijaya. Naskah ini menceritakan sepasang suami istri tua yang selalu bertengkar, untuk meredakan suasana, sang suami kemudian dipindahkan ke rumah jompo mewah. Tetapi setelah berpisah ternyata keduanya saling merindukan, akhirnya sang istri berniat menjemput kembali suaminya. Tapi pada saat yang sama sang suami juga dengan inisiatif sendiri untuk pulang. Pak

amat yang semakin hari semakin tua membuatnya selalu saja duduk dikursinya setiap hari, pak amat menghabiskan waktunya hanya untuk membaca koran, menonton telivi dan membaca buku. Semntara bu amat yang mendapatkan warisan dari pamanya justru sebaliknya, dia merasa telah menyia-nyiakan waktu, melewatkan waktunya hari demi hari di bawah bayang-bayang suami nya, ia pun membeli berbagai macam perhiasan dan tidak membiarkan waktu berlalu tanpa aktifitas. Mereka mulai menyadari bahwa pertengkarannya di dalam rumah tangga bukanlah permusuhan tapi romantika pernikahan sebagai bentuk lain dari kemesraan. Naskah *Hahaha* ditonton sudah 1759 ribu dan memiliki like sebanyak 172, postingan ini diunggah pada 9 April 2022, hal ini bisa dilihat dari gambar 4.6 yang berjudul *HAhaha* dipentaskan oleh teater mandiri yang diaplod oleh Indonesia Kaya.



Gambar 6

Seluruh video pementasan drama virtual yang ada di teater koma dan galeri Indonesia kaya yaitu kita bisa mengapresiasi bahwa pementasan drama yang saya amati bisa di ambil dari nilai kehidupan. Pementasan drama virtual yang berjudul pandemi karya N. Riantiaro sutradara budi ros sangat bagus dan menarik buat ditonton dari kalangan remaja hingga dewasa. Drama ini menceritakan masa sekarang yang serba dilarang dan serba harus mematuhi apa yang sudah diterapkan oleh pemerintah untuk itu harus menerapkan apa yang sekarang sudah di arahkan oleh pemerintah untuk masa depan yang lebih baik agar pandemi cepet berakhir.

Pementasan drama virtual yang berjudul wabah ini mengapresiasi bahwa setiap orang harus bisa membandingkan antara bagaimana memanfaatkan keadaan yang sekarang ini, karena dimasa sekarang orang yang memanfaatkan untuk bisa mengambil keuntungan itu tidak baik karena orang-orang disini juga merasa kesulitan di masa pandemi yang belum berakhir ini, pembelajaran yang di ambil dari pementasan drama virtual yang berjudul wabah, kita harus mengetahui garis besar yang untuk bisa membedakan mendapatkan keuntungan untuk mendapatkan uang jangan sampai memanfaatkan situasi sekarang.

Pementasan drama virtual yang berjudul Siti Seroja ini mengapresiasi untuk kita bisa membedakan antara kenyataan dan mimpi kita dari sini kita harus belajar bersabar untuk bisa mewujudkan mimpi kita dengan secara bertahap tidak mungkin mimpi tersebut akan menjadi kenyataan dengan secepat mungkin, kita harus belajar memilih mana yang baik dan mana yang

tidak baik untuk diri kita jangan berpengaruh kepada apa yang diimpikan tetapi hasilnya belum pernah terbukti. Jadi kita semua harus tau apa yang akan terjadi kedepannya bagaimana kita melakukan hal tersebut tanpa terburu-buru.

Pementasan drama virtual yang berjudul HAHHAHA ini mengapresiasi untuk kita bisa menghargai seseorang, waktu dan apa yang sekarang sudah ada, dimana disini kita belajar bahwa kita selalu membutuhkan orang lain pada saat kita kesulitan, dan kesepian. Jangan pernah kita meremehkan orang lain dengan apa yang sekarang kita punya, belum tentu orang yang kita remehkan itu suatu saat nanti dia akan menyadarkan kita bagaimana pentingnya hidup di dunia ini tanpa ada nya orang lain.

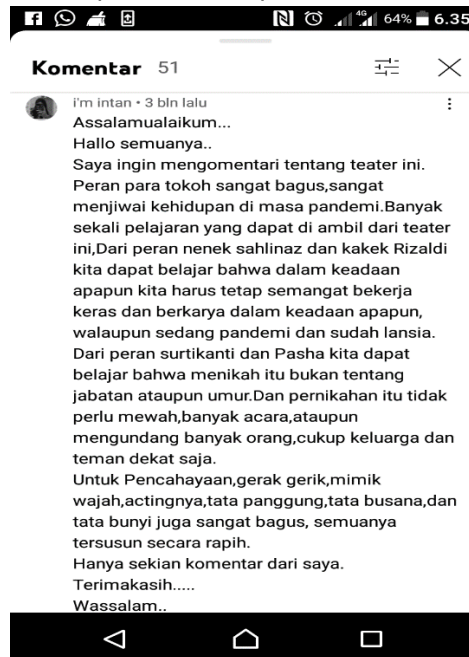
Kesimpulan dari pementasan di atas bisa di lihat bahwa pementasan drama bisa di pentaskan secara virtual, karena di zaman serba digital pementasan tidak hanya ditampilkan secara langsung melainkan lewat media sosial seperti youtube. Masa pandemi saat ini pementasan harus terus berkarya walaupun di masa pandemi yang serba dilarang keluar rumah, dilarang berkumpul bersama orang-orang dan lain-lainnya. karena itu pementasan drama virtual ini memberikan semangat kita untuk berkarya di masa pandemi. Kelebihan dari pementasan drama virtual kita muda menonton pementasan drama dimana saja dan kapan saja. Kekurangan dari pementasan drama virtual ini kita tidak menonton secara langsung, tidak bisa merasakan ceritanya secara langsung, tidak bisa bertemu pemainnya secara langsung bahkan kita tidak bisa berdiskusi secara langsung untuk membahas mengenai apa yang sudah dipentaskan.

## 2. Pementasan Drama Virtual Di Media Digital Dalam Pembelajaran Abad 21

Pembelajaran abad 21 memiliki kemampuan perkembangan teknologi yang sudah berkembang di zamannya, terutama pada komunikasi dalam kehidupan siswa untuk bisa menguasai empat keterampilan belajar yaitu 4c. Keterampilan belajar 4c tersebut yaitu ada yang (1) *creativity and innovation* (daya cipta dalam inovasi), (2) *collaboration* (kerjasama), (3) *communication* (komunikasi), (4) *critical thinking and problem solving* (berpikir kritis dan pemecahan masalah). Pementasan drama virtual ini di dalamnya ada terkait dengan 4c yaitu yang pertama (1) *creativity and innovation* (daya cipta dalam inovasi), siswa mampu melihat dari pementasan drama di atas untuk bisa menciptakan suatu karya yang inovasi untuk bisa di tampilkan secara publik di media sosial maupun secara langsung supaya siswa mampu mengetahui perkembangannya di bidang yang telah di kuasanya. (2) *collaboration* (kerjasama), siswa mampu melihat dari pementasan drama tersebut untuk bisa meniru kerjasam tim yang baik dan benar untuk bisa melatih agar kedepannya siswa mampu melakukan kerjasama tim yang baik dan benar. (3) *communication* (komunikasi), siswa bisa melihat dari pementasan drama tersebut untuk bisa berkomunikasi dengan baik kepada orang lain sehingga saat mereka bekerjasama di dalam sebuah kelompok mereka bisa menerapkannya dengan baik. (4) *critical thinking and problem solving* (berpikir kritis dan pemecahan masalah), siswa mampu berfikir kritis terhadap masalah yang ada di dalam sebuah kelompok untuk bisa mengatasi apa yang sedang terjadi, kemudian siswa akan menemukan titik masalah dan bisa menyelesaikan masalah tersebut.

Dari pementasan drama virtual ini kita bisa lihat antusia dari penonton yang sangat luar biasa, dari naskah *Pandemi* karya N. Riantiamo sutradara Budi Ros, dikutip dari komentar-komentar para penonton, hal itu bisa dilihat dari gambar 4.7, dari "Dian Widodo mengatakan kereeeennnn banggeeeettt, ditunggu karya-karya lainnya teater koma, kangen banget untuk bisa

menonton langsung, semoga pandemi ini cepat berlalu dan bisa nonton teater komedi langsung. Terima kasih karya nya, luar biasa”. “Shelvia Amel mengatakan dialog terakhir ‘sudah tujuh puluh lima tahun kita merdeka’ lighting mati saya reflek tepuk tangan sendirian. Kangen nonton langsung”. “Anisa Septian mengatakan banyak pesan yang di sampaikan sangat bermanfaat keren sekali”. “Robby Nugraha mengatakan salam budaya, semoga para pegiat seni tidak hilang semangat dan terus eksis meskipun terbentur pandemi”.



Gambar 7

Naskah yang berjudul *Wabah* karya Budi Ros sutradara Rangga Riantiarno, dikutip dari komentar-komentar para penonton, hal itu bisa dilihat dari gambar 4.8, dari “Mirfat El-Ghofir mengatakan banyak sekali pelajaran yang diambil dari kegiatan teater berjudul wabah tersebut. Yang mana dalam teater tersebut menjelaskan bahwa dalam keadaan apapun kita harus tetap semangat bekerja keras asalkan kita tau batasan-batasan dalam melakukan pekerjaan itu”.



Gambar 8

Naskah yang berjudul *Siti Seroja* karya N. Riantiaro sutradara Rita Matu Mona, dikutip dari komentar-komentar para penonton, hal itu bisa dilihat dari gambar 4.9, dari “Erna Nursilowati mengatakan kereeen....sukaaa sukses ya bu sutradara Rita juga para pemainnya : sekar, julung, suntea, juga seluruh pekerja”. “Jibna Setttong mengatakan luar biasa terimakasih atas sajiannya teater koma emag jozzzzz”. “Edo Paha mengatakan luar biasa”.



Gambar 9

Naskah yang berjudul *Hahaha* karya Putu Wijaya sutradara Putu Wijaya, dikutip dari komentar-komentar para penonton, hal itu bisa dilihat dari gambar 4.10, dari “Hana Nur Annisa: panjang umur kesenian”. “Agung Agung: permainan yang mumpuni dan ceritanya yang sangat kritis sosial”. “Dadang Badoet: ga berhenti ketawa nontonnya, hormat untuk teater mandiri”. “Little Murai: obat kangen”. “Free Youtube: komedi tapi ga norak”.



Gambar 10

Kesimpulan diatas kita bisa lihat bawa pementasan drama virtual ini sangat diminati oleh banyak orang karena mereka merindukan pementasan secara offline, untuk itu komunitas teater-teater yang ada di indonesia berinisiatif untuk membuat pementasan secara online supaya para teater diluar sana juga mengikuti pementasan virtual tersebut dimasa sekarang ini, untuk bisa

mengembangkan ide-ide kreatif dan berkarya tanpa berhenti. Untuk itu semangat kalian adalah ide yang luar biasa.

## **PENUTUP**

### **Simpulan**

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan di atas, penulis memperoleh kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian mengenai analisis pementasan drama virtual sebagai apresiasi pembelajaran abad 21 adalah pementasan tidak akan hilang begitu saja di zaman sekarang ini, apalagi zaman sekarang sudah zamannya digital apa saja dapat kita jangkau, terlebih lagi di masa pandemi ini kita bisa lihat yang sudah saya jelaskan di bagian bab 4 ada banyak yang sudah mementaskan drama virtual dari teater koma, Indonesia kaya bahkan yang lainnya sudah banyak yang mementaskan drama secara virtual melalui aplikasi facebook, instagram, dan youtube. Aplikasi yang banyak di gunakan yaitu aplikasi youtube karena banyak peminatnya, dizaman digitalisasi untuk mempermudah kita menggunakan jarak jauh, untuk itu pementasan drama virtual ini bisa memudahkan kita untuk bisa menonton pementasan drama dimana saja dan kapan saja di mana saja. Antusias pementasan drama virtual ini sangat diminati banyak orang khususnya para pecinta penonton pementasan drama, pementasan drama virtual ini bisa kita ambil pembelajaran yang bisa disampaikan untuk kedepannya bagaimana cara mengatasi di era pandemi dan menggunakan zaman digital untuk mempermudah kita berproses tanpa ada halangan apapun.

### **Saran**

Penelitian ini diharapkan benar-benar membangun dan dikembangkan, khususnya untuk para pencinta pementasan drama supaya mereka bisa mengembangkan pementasan drama lebih dari sebelumnya, apalagi dizaman pandemi seperti ini banyak yang menunda akan adanya pementasan drama untuk itu pementasan dram virtual harus dikembangkan supaya kita bisa menonto kaan saja dan dimana saja. Pementasan drama virtual ini kita bisa lihat kemampuan kita tidak akan terhenti meskipun banyak rintangan dan halangan sperti pandemi. Para penelitian selanjutnya diharapkan dapat memanfaatkan hasil penelitian ini untuk melakukan penelitian lanjutan, selain itu juga untuk merangsang minat bagi pembaca.

Demikian penulisan skripsi ini, secara pribadi penulis mengucapkan banyak-banyak terima kasih atas motivasi, arahan, kepada pihak-pihak yang telah memberikan dukungan sehingga skripsi ini akhirnya sampailah pada penantiannya. Semoga hasil penulisan skripsi ini bermanfaat untuk orang-orang yang seperjuangan.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Ambara, Riinggi.2015.*Pembelajaran Apesiasi Drama dengan Menggunakan Metode Demonstrasi*.  
Anggita Nurul, Rasyid Efendy, H Rustam, Aswadi.2019.*Pengaruh Metode Role Playing Terhadap Pembelajaran Drama*.  
Contessa, Emilia dan Huriyah, Shfiyatul.2020.*Perencanaan Pemnentasan Drama*.  
Dr. Hamzah, Amir, M.A.2019.*Metode Penelitian dan Pengembangan*. Malang:Literasi Nusantara.  
Komara, Endang.2018.*Penguatan Pendidikan Karakter dan Pembelajaran Abad 21*.  
Manis, Hoeda.2013.*Sejarh dan Pengembangan Dunia Abad 20+Awal 21*.Perpustakaan Nasional:Katalog dalam Terbitan (KDT).

Murgiyanto.1995.*Pengertian Seni Pertunjukan*.

Nasrullah, Ruli.2015.*Media Sosial Perspektif Komunikasi,budaya,dan sosioteknologi*.Bandung:Simbiosis Rekatama Media.

Nurhayati, Siti dan Anastasia.2016.*Peran Media Jejaring Sosial dalam Pembelajaran Abad 21*.Prosiding Temu Ilmiah Nasional Guru (TING) VIII.Jakarta:Penerbit UT (Universitas Terbuka).

Pradita, Windi.2016.*Pembelajaran Menganalisis Pementasan Drama Dengan Menggunakan Metode Pair Check pada Siswa Kelas XI SMA Pasundan 2 Bandung Tahun Pelajaran 2016/2017*.

Prasetyowati, Rahayu.2019.*Keterampilan Membaca Drama Karya Sastra*.

Putri Indah Nvianti, Herdiana Yudi, Munawar Zen, Kmalasari Rita. 2021.*Teknologi Pendidikan dan Transformasi Digital di masa Pandemi Covid-19*.Jurnal KT: Komunikasi dan Teknlgi Informas.

Sasmita, Jula Rini, Tarwiyah Tuti, Sumadi,Tjipto.2021.*Pendekatan Reggio Emilia Dalam Menjawab Tantangan Kemampuan Anak Usia Dini Abad 21*.Jurnal Obsesi:Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini.

Sniclcars, Pelle dan Vonderau, Patrik.2009.*Pembaca Youtube*.

Sumpeno.2014.*Akulturas Budaya dalam Bentuk Adaptasi Drama Karya Sutradara Suyatna Anirun dari Studiklub Teater Bandung*.Lembaga Penelitian Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

Surya,Fitra dan Yenni.2017.*Penggunaan Model Pembelajaran Pendidikan Karakter Abad 21 pada Anak Usia Dini*.Jurnal Obsesi:Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini

Supryanta, Antonius.2019.*Mengenal Drama*.Intan Pariwara PT.

Syahputra, Edi.2018.*Pembelajaran Abad 21 dan Penerapannya di Indonesia Prsiding Seminar Nasional sinas Tekmapan*.

Wertta,Vidya.2021.*Pementasan Arja Virtual di Tengah Pandemi Oleh KKB RRI Denpasar*.

Wijayanto, Asul.2002.*Terampil Bermain Drama*.Grasindo.

Widiastuti.2018.*Memaksimalkan Penggunaan Media Sosial dalam Lembaga Pemerintah*.Jakarta Pusat:Direktorat Jenderal Informasi dan Komunikasi Publik, Kementerian Komunikasi dan Informatika.

Yudhi, Achmad dan Amalia, Nadra.2018.*Desain Media Pembelajaran Berbasis Daring Memanfaatkan Portal Schoology pada Pembelajaran Apresiasi Sastra*.

<https://youtu.be/Ri3AhMJoCRc>

<https://youtu.be/kdnom5R0xTI>

<https://youtu.be/qvRyb3oiT0Q>

<https://youtu.be/ZwJA0VII0nw>

